

Ketika Kiai dan Nyai Berplesiran ke Jepang

Kiai dan nyai dari beberapa pesantren belajar tentang pendidikan di Jepang. Menjadi modal perubahan dan pengembangan dunia pendidikan Islam. Dari sisi kurikulum, administrasi, hingga soal kedisiplinan dan kebersihan.

RABU PAGI, 13 OKTOBER. Angka jam di *handphone* menunjukkan pukul 7.25. Pesawat terbang JAL 726 itu mendarat di Bandar Narita, Jepang. Pesawat yang berangkat dari Bandar Soekarno-Hatta pada pukul 21.55 itu membawa rombongan kiai dan nyai dari beberapa pesantren di Indonesia. Tujuh kiai, tiga nyai, dan seorang pendamping dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kesebelas orang tersebut merupakan wakil pesantren di enam provinsi. Mereka adalah Fatmawati (Pesantren As'adiyah) dan Abdul Rahman (Pesantren Darul Arqam)—Sulawesi Selatan, Agus Salim Sunarto (Pesantren al-Uswah Kuala Sumatera Utara), Irawan Abdullah (Dayah

Darul Hij-rah Aceh), Dodo Aliyul Murdadlo (Pesantren Miftahul Huda) dan Ujang Abdussalam (Pesantren Darul Ulum)—Jawa Barat, Muhammad Zuhary (Pesantren Islam al-Iman) dan Ari Hikmawati (Pesantren al-Muayyad)—Jawa Tengah, Afifah S Zulfikar (Pesantren Darul Ulum), Muhammad Ulumuddin (Pesantren al-Tahdzib)—Jawa Timur, dan Idris Thaha (PPIM UIN Jakarta).

Dari jendela pesawat, landasan pacu terlihat basah setelah diguyur hujan. Pagi itu, di Bandar Narita memang masih gerimis dan sedikit kabut. "Alhamdulillah, semua urusan lancar," kata Nyai Hj Afifah Zulfikar, dari Pesantren Darul Ulum Jombang Jawa Timur.

Di Jepang, rombongan kiai dan nyai

itu ditemani pendamping sekaligus penerjemah, Naoko Hoshino. Kunjungan mereka sebelas hari. Dimulai dari Tokyo, Hiroshima, Kyoto, Nara, Kobe, hingga Osaka. Objek kunjungannya pun cukup variatif. Mulai dari lembaga pendidikan, tempat ibadah, tempat wisata ilmiah, hingga karya-wisata kota. Bagi mereka, semua menyenangkan dan memberi pengalaman dan pengetahuan baru.

Di Tokyo, kiai dan nyai mengawali kunjungan kehormatan ke pejabat Kementerian Luar Negeri Jepang. Mereka melanjutkan kunjungannya ke SMP Negeri *Chitosebashi* di Distrik Toyoshima dan SMA Negeri *Bunkyo*. Di kedua sekolah negeri ini, para kiai dan nyai belajar banyak mengenai dunia pendidikan; mulai soal kurikulum, administrasi, tradisi dan metode belajar mengajar, hingga aktivitas siswa di dalam maupun di luar kelas. Mereka melengkapi kunjungan di Tokyo ke Mesjid Tokyo Camii (Yoyogi) untuk salat Jumat, dan berakhir ke Pusat Penanggulangan Bencana di Distrik KITA.

Dari Tokyo ke Hiroshima, peserta kunjungan mengendarai *shinkansen* (kereta cepat). Di wilayah yang pernah dibom sekutu ini, rombongan dibagi ke beberapa kelompok untuk beraktivitas bersama keluarga Jepang (*homestay*). Mereka bergaul dan belajar mengenai kehidupan orang Jepang. Dari tidur, makan-minum, mandi, berpakaian, hingga bercakap-cakap. Masing-masing keluarga mengajak berwisata ke beberapa tempat.



Hari terakhir di Hiroshima, rombongan dan keluarga Jepang bertemu di *Hiroshima Peace Memorial Museum* dan *Atomic Bomb Dome*. Di sini, kiai dan nyai belajar pentingnya hidup dalam perdamaian dan kedamaian. Mereka berkeliling ke setiap sudut museum; dan di setiap sudut terpampang jelas bukti ketidakmanusiawian Sekutu terhadap sesama umat manusia. Foto, video, replika, diorama, adalah bukti-bukti fisik kekerasan yang dialami Jepang, 8 Agustus 1945.

Dua hari di Hiroshima, lalu rombongan menuju *Fukuien* kota Kyoto untuk mengikuti upacara minum teh. Rahasia pembuatan dan cara minum teh orang-orang Jepang pun dipelajari. Puas dengan minum teh ala Jepang, kiai dan nyai studi pendidikan ke SMK Pertanian di Kyoto, berdiskusi tentang pendidikan di Jepang dan bersantap malam di *Center for Southeast Asian Studies*, Universitas Kyoto, dan belajar tentang pendidikan keagamaan di SMP dan SMA *Toudaijigakuen* (Sekolah agama Budha) di Nara.

Dalam dua hari, rombongan memang bolak-balik dari Kyoto ke Nara. Di kedua kota ini, peserta juga berkaryawisata ke Kuil *Kinkakuji*, Kuil



Kiyomizudera, dan lainnya, bertukar pendapat dengan Kepala Biksu Kuil Todai-ji Dr. Morimoto dan berkunjung ke lokasi-lokasi yang berkaitan dengan *1300th anniversary of Nara Heijo-kyo Capital in 2010*. Sebelum meninggalkan Nara, kiai dan nyai berkunjung ke Kuil Kasuga

Di Kobe, kiai dan nyai jumat di Kobe Muslim Mosque. Dua hari di Kobe dan Osaka. Di kota Kobe, rombongan melintasi kota-kota yang pernah diratakan dahsyatnya gempa. Malam terakhir di Jepang, kiai dan nyai disambut-lepas Konjen RI di Osaka. Di sini, "rasa Indonesia" mulai kembali dinikmati; mulai cara penyambu-

tan, pertemuan dengan orang-orang Indonesia di Jepang, hingga jenis-jenis jamuan makan malam.

"Saya belajar banyak kedisiplinan, kebersihan, ketekunan, dan kesungguhan," kata Agus Salim Sunarto. Memang, kunjungan ini setidaknya menjadi bekal untuk melakukan evaluasi terhadap pendidikan di pesantren. Kunjungan ketujuh kalinya, yang dilakukan atas kerjasama Kementerian Luar Negeri Jepang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ini diharapkan semakin mempererat hubungan Indonesia, khususnya masyarakat pendidikan Islam, dengan Jepang. □

IDRIS THAHA

>> Universitas

Komaruddin Hidayat Resmi Jadi Rektor

MENTERI AGAMA RI Suryadharma Ali melantik dan mengambil sumpah Prof Dr Komaruddin Hidayat sebagai Rektor UIN Jakarta periode 2010-2014 di Operation Room, Kantor Kemenag, Jakarta, Kamis (6/1). Menteri juga melantik tujuh rektor UIN/IAIN serta kepala Kanwil Kementerian Agama Gorontalo dan Sulawesi Selatan.

Komaruddin, yang sebelumnya memimpin UIN Jakarta pada 2006-2010, terpilih kembali pada pemilihan calon rektor, Agustus 2010. Komaruddin meraih 58 suara, Prof Dr Muhammad Amin Suma (dekan FSH) memperoleh 35 suara, dan Prof Dr Abuddin Nata (dekan FDI) memperoleh satu suara. Hanya satu suara tidak sah.

"Saya berharap program peningkatan mutu dosen melalui sertifikasi dan tugas belajar serta pembenahan manajemen harus menjadi fokus perhatian dan akselerasi di semua UIN/IAIN," kata Menag.

Satyalencana Karya Satya bagi 50 PNS

Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat menyerahkan penghargaan Presiden berupa Satyalencana Karya Satya 10 Tahun, 20 Tahun, dan 30 Tahun kepada sedikitnya 50 pegawai negeri sipil (PNS) UIN Jakarta, baik berstatus dosen maupun tenaga administratif. Penghargaan itu diserahkan pada peringatan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama RI ke-65 di lapangan Student Center, Senin (3/1).

Dalam sambutan, Komaruddin mengatakan hubungan agama dan negara sangat kuat. Ini disimboliskan dengan pembentukan Kemente-

rian Agama yang di antaranya mengurus bidang agama, seperti haji dan nikah, talak, cerai, rujuk.

“Termasuk lembaga pendidikan seperti Universitas Islam Negeri atau UIN. Selain milik negara, UIN juga milik masyarakat karena masyarakat pula yang memegang ‘saham’-nya,” kata Komaruddin.

Peresmian Gedung Pustiknas Terbesar di Asia Tenggara

Menteri Kominfo Tifatul Sembiring, yang diwakili Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Balitbang SDM) Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Cahyana Ahmadjayadi, meresmikan Gedung Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Pustiknas) di kampus II UIN Jakarta, Rabu (15/12).

Peresmian itu dihadiri Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof Dr Mohammad Ali, Duta Besar Korea untuk Indonesia Kim Ho-Young, Presiden Korea Telecommunication Corporation (KTC) Kim Han-Suk, Pembantu Rektor Bidang Akademik Dr Jamhari, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof Dr Amsal Bakhtiar,

dan Pembantu Rektor Bidang Kemasasiswaan Prof Dr Ahmad Thib Raya.

Gedung itu dibangun di atas lahan 9.300 meter persegi dan luas bangunan 7.800 meter persegi. Biaya pembangunannya dari pinjaman lunak Pemerintah Korea melalui Economic Development Cooperation Fund (EDCF) Korea Exim Bank senilai 21 juta dollar AS atau sekitar Rp 200 miliar.

Sertifikat ISO 9001:2008 bagi MP

Direktur Utama Sucofindo Ir Arief Safari MBA kepada Direktur MP UIN Jakarta Drs Ahmad Sofyan MPd menyerahkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dari Sucofindo International Certification Services kepada Madrasah Pembangunan (MP) UIN Jakarta, di Ruang Serba Guna, Jumat (7/1). Penyerahan bertepatan dengan tasyakuran ulang tahun MP UIN Jakarta ke-37, yang disaksikan Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat, ketua Yayasan Syarif Hidayatullah, dan pendiri madrasah Drs KH Kafrawi Ridwan MA.

“Dengan penghargaan ini, kami berharap mampu mempertahankan mutu manajemen pendidikan madrasah ini sehingga mampu memenuhi ke-

butuhan masyarakat,” kata Direktur MP UIN Jakarta, Drs Ahmad Sofyan MPd.

Proses perolehan sertifikat ISO dilakukan awal Januari 2010. Kriteria penilaiannya terdiri dari kegiatan akademik, sistem administrasi, tata kelola keuangan, manajemen, sumberdaya manusia, proses belajar mengajar, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Tim diketuai Nurjaman SA, sedangkan konsultan Prof Dr Imron Abdul Syukur.

CSRC Gelar Hasil Penelitian

Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) UIN Jakarta menggelar seminar hasil penelitian berjudul “Islamisasi Ruang Publik: Identitas Muslim dan Menegosiasikan Masa Depan Demokrasi di Indonesia” di Jakarta, Selasa (30/11). CSRC menemukan bahwa isu sentral bangunan Islamisasi ruang publik pasca rezim Orde Baru masih tetap pada isu kekayaan, ibadah, akhlak, makanan halal, dan hukum keluarga. Sedangkan isu-isu sosial politik dan ekonomi Islam bukan merupakan isu sentral.

Riset ini ditemukan, jumlah Muslim yang memiliki orientasi Islamisme mencapai 19,9 persen. Data diperoleh berdasarkan pada analisis *cluster* terhadap tiga isu kewajiban menggunakan cadar bagi muslimah, dukungan terhadap penegakkan *khilafah Islamiyah* atau Negara Islam di Indonesia serta boleh tidaknya menggunakan cara-cara kekerasan demi memperjuangkan Islam. Sementara jumlah masyarakat Muslim yang benar-benar terlibat, bahkan menjadi anggota Islamis jihadis angkanya sekitar 5 persen.

Penelitian ini Maret sampai Agustus 2010. Adapun provinsi yang dijadikan populasi sampelnya dibagi dalam empat kelompok, yaitu kelompok *historis structural* Aceh, Sulawesi Selatan dan Banten, *historis cultural* Jawa Timur dan Sumatera Barat, *melting pot* Su-



matera Utara, Jakarta dan Kalimantan Timur serta *minoritas* Bali dan Sulawesi Utara.

Pelantikan Direktur dan Peluncuran Logo Baru

Dr Hermawan MArS dilantik sebagai Direktur Rumah Sakit Syarif Hidayatullah (RS Syahid) periode 2010-2013. Pelantikan dilakukan Rektor Prof Dr Komarudin Hidayat, Syahida Inn, Rabu (3/11), yang dihadiri Ketua Yayasan Syarif Hidayatullah Prof Dr Abuddin Nata, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof Dr Amsal Bakhtiar, Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian Drs Abd Shomad MA, Direktur Madrasah Pembangunan (MP) Drs Ahmad Sofyan MPd.

Hermawan menggantikan dr HM Sholahuddin Wibisono MArS yang menjabat sebagai direktur sejak 2007. Sebelumnya, Hermawan menjabat Wakil Direktur RS Syahid periode 2007-2010.

Pada saat yang sama, Rektor juga meluncurkan logo baru rumah sakit, yang ber lambang kupu-kupu terbang. Logo baru ini menjadi *re-branding* untuk mencerminkan identitas sebagai kemajuan suatu bangsa. Logo baru ini membuat suatu *image* dan citra yang positif serta bergerak dan dinamis untuk masuk dalam kompetisi yang lebih besar sebagai bagian dari rumah sakit umum.

Pemprov DKI Siap Membantu

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo mengatakan bahwa pemerintah Provinsi DKI Jakarta siap membantu pengembangan sarana dan prasarana kampus UIN Jakarta. Hal itu dikemukakan Foke, panggilan Fauzi Bowo, saat menerima Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat di Gedung Balaikota, Selasa (26/10).

Dalam kunjungan itu, rektor didampingi Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof Dr Amsal

Bakhtiar, Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Prof Dr (Hc) dr MK Tadjudin SpAnd, Dekan Fakultas Dirasat Islamiyah Prof Dr Abuddin Nata, dan Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian Drs H Abd Shomad MA. Gubernur didampingi Kepala Biro Pendidikan Mental dan spiritual HM Sukanta, Asisten Gubernur Bidang Kesejahteraan Masyarakat Mara Oloan Siregar, dan Kepala Dinas Pendidikan Taufik Yudi Mulyanto.

Kunjungan Rektor terkait dengan rencana pengadaan sarana dan prasarana kampus seperti pembangunan stadion olahraga dan pengadaan bus mahasiswa. “Prinsipnya kami setuju dan siap membantu (UIN Jakarta). Sebagai Muslim, kami juga menyadari bahwa kampus UIN Jakarta adalah aset umat Islam yang harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh” kata gubernur.[]

Guru Wajib Miliki Motivasi Kuat

Andy F Noya mengatakan untuk menjadi seorang guru yang aktif dan kreatif harus memiliki motivasi yang kuat meskipun dengan berbagai keterbatasan. Banyak guru di daerah pedalaman yang menyambi sebagai penjual tahu, supir, bahkan pemulung namun semangat mengajarnya tetap tinggi,

Andy mengungkapkan hal tersebut saat seminar pendidikan “Implikasi Manajemen Kurikulum pada Program Pendidikan”, yang diselenggarakan BEM FITK di Aula Student Centre, Kamis (11/11). Menurut dia, untuk menjadi guru yang kreatif dan memiliki semangat yang kuat, tidaklah cukup hanya mengandalkan profesionalitas. Lebih dari itu perlu menjadi guru kurikulum sekaligus guru inspiratif. Karena menjadi guru kurikulum sekaligus guru inspiratif tidak melihat siswa dari sisi prestasi akademik saja, melainkan dari sisi kecerdasan emosional dan etika.

>> FITK

Nilai Keunggulan Pendidikan Islam

WAKIL MENTERI PENDIDIKAN Nasional Prof. Dr. Fasli Jalal menilai pendidikan Islam di Indonesia secara umum sudah bagus. Hal itu bisa dilihat dari aspek penguatan akhlak dan karakter peserta didik. “Penguatan dua hal ini menjadi domain lembaga pendidikan Islam,” katanya saat menjadi *keynote speaker* seminar nasional bertema “Masa Depan Pendidikan Islam, Peluang dan Tantangan”, yang diadakan Prodi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), di Auditorium Prof Dr Harun Nasution, Kamis (11/11).

Ia menyarankan agar di lembaga pendidikan Islam ada upaya peningkatan, terutama *skill* dan kompetensi teknologi. Lembaga pendidikan Islam juga harus membekali anak didiknya dengan kecakapan sejumlah bahasa asing.

Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat mengakui kualitas pendidikan Islam masih perlu ditingkatkan. Buktinya lembaga pendidikan Islam belum maksimal mencetak kader yang berintegritas. Menurut Komaruddin, baik di bidang keilmuan, agama, keterampilan, kreativitas, maupun kecakapan, perlu ditingkatkan supaya bersaing dengan orang lain. Sebenarnya, kata dia, pendidikan Islam mempunyai keunggulan pada aspek moralitas, pembinaan kepribadian, kultur kemandirian dan interaksi sosial. “Untuk mengoptimalkan potensi yang ada perlu dilakukan reformasi kurikulum, strategi, dan peningkatan kualitas pendidik,” ungkapnya.

Kronik

“Karena menjadi guru merupakan panggilan jiwa, maka selayaknya guru memberikan kata-kata inspiratif yang menyentuh kepada anak didiknya meskipun dengan keterbatasan yang ada. Dengan kata inspiratif tersebut, tak hanya mencetak generasi menjadi intelektual, tetapi juga siswa inspiratif karena kecerdasan spiritual dan etikanya terolah,” papar Andy.

Dede Lantik Kajur dan Sekjur

Dekan FITK Prof Dr Dede Rosyada, MA, melantik sejumlah ketua jurusan dan sekretaris jurusan di lingkungan fakultasnya pada 22 Oktober 2010 di teras ruang dekan. Dalam kesempatan itu Dede melantik Ketua Jurusan Pendidikan IPS Drs Nurochim, MM, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra Mahmudah Fitriyah ZA, M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Iwan Purwanto, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister, Nida Husna HR, M.Pd. MA. TESOL.

Penandatanganan naskah berita acara sumpah jabatan disaksikan Pembantu Dekan Bidang Akademik Nurlena Rifa'i Ph.D. dan Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum Abd. Rozak, M.Si.

Dede mengatakan saat ini fakultasnya terus berusaha meningkatkan pelayanan meski sudah menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. Dengan perbaikan sistem tersebut, semua sivitas akademika dan para pengguna merasa puas dengan pelayanan yang diberikan FITK.

Pembelajaran Matematika Perlu Metode Inovatif

Pembantu Rektor Bidang Perencanaan Litbang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Prof Dr Utari Sumarmo mengatakan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika seorang guru perlu menggunakan metode inovatif yang sesuai dengan materi ajar supaya pelajaran matema-



tika tidak menjadi momok pelajaran yang menakutkan bagi para siswa. Ada beberapa metode pembelajaran inovatif yang perlu dicoba seperti pendekatan diskursif.

Hal itu disampaikan Utari pada seminar nasional “Pembelajaran Matematika Berbasis Hasil Penelitian” yang diadakan Jurusan Pendidikan Matematika, FITK, di Auditorium Prof Dr Harun Nasution, Sabtu (27/11). Hadir dalam kesempatan itu Dr Ahmad Fauzan dan Wono Setya Budhi, Ph D dari ITB. “Di sinilah

peran guru untuk membimbing dan menciptakan agar suasana belajar semakin aktif. Dan siswa diharapkan dapat berfikir kritis,” papar Utari.

Utari menjelaskan penggunaan metode induktif-deduktif tidak disajikan dalam bentuk jadi (*end-form*), melainkan harus dibangun oleh siswa sendiri. Seorang guru memberikan stimulus agar siswa dapat memecahkan permasalahan. Sedangkan metode *e-learning* dilakukan dengan memanfaatkan layanan informasi komunikasi dan teknologi. []

>> FAH

BEM FAH Peringati Hari Ibu

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) Fakultas Adab dan Humaniora menggelar serangkaian acara bertajuk Inspiring Women's Day, selama sepekan, pada 13-22 Desember 2010. Acara yang diselenggarakan untuk menyambut hari ibu ini diisi dengan berbagai kegiatan, misalnya diskusi, seminar, bazar, dan pemutaran film.

Tema diskusi publik, misalnya tentang wanita di mata kaum feodal, perempuan dulu dan kini, dan peranan wanita dalam dunia politik. Seminar nasional, antara lain, dengan tema kesehatan reproduksi remaja dan pendidikan pra nikah menuju masa depan bahagia. Para pembicaranya, antara lain, Daniel Hidayat, Arif Rahman Hakim, dr. Dyah Agustina Waluyo, Zahrotun Nihayah, Dr. Umi Mangesti, M Nanang Suprayogi, dan mantan anggota KPU Pusat Chusnul Mariyah

Tema beda buku mengenai G30S 1965, perang dingin kehancuran nasionalisme, dan *girl in media* dan apa kabar media. Pembicaranya, antara lain, Pidi Baiq, Hendri Kusuma dan Presidium Forhati Nasional Tati Hartimah, M.Hum. BEMF juga menggelar pemutaran film dan bedah film perempuan berjudul *The Blind Side*. []

>> FU

Mengajarkan Damai dan Toleran

BEMJ-TAFSIR HADITS, Fakultas Ushuluddin menyelenggarakan seminar dan diskusi publik bertema “Stigmatisasi Islam Terorisme vs Deradikalisasi Penafsiran” di Aula Student Centre, Senin (1/11). Sebagai pembicara, Sekjen Forum Umat Islam (FUI), KH Muhammad Al-Khaththath, Peneliti Intitute for the Study of Civilitation, Fahmi Salim MA, dan Ketua Bidang Kajian dan Keilmuan Rahmat Semesta Center, Fahrur Razy MA.

Mereka sepakat, Islam adalah agama damai dan toleran. Islam mengajarkan kebenaran yang didasarkan pada kasih sayang dan cinta damai kepada umat. Karenanya, Islam tidak mengajarkan aksi teror dan kekerasan. Islam melarang tindak kekerasan terhadap orang lain dengan atas nama agama. “Mengapa Islam disalahkan? Inilah stigmatisasi yang menodai agama Islam,” kata Muhammad.

Fahrur mengatakan, tindakan terorisme muncul karena adanya ekstrimisme dan fanatisme, selain salah tafsir terhadap al-Quran dan hadis. Para teoritis, menurut Fahrur, memahami teks kitab suci yang cenderung tekstual tanpa memperhatikan aspek mendalam. “Inilah yang menimbulkan gerakan fanatisme yang berupa radikalisme. Ini berimplikasi negatif pada pencitraan agama yang pada akhirnya menimbulkan berbagai dampak. Misalnya Islam-phobia, umat Islam menjadi terpecah dan hilangnya kekuatan Islam,” paparnya.

Mengatasi Konflik dan Menciptakan Damai

Venerable Master Chin Kung menyampaikan kuliah umum dengan tema “Peranan Agama dalam Mengatasi Konflik dan Menciptakan Perdamaian Dunia”, di Auditorium Prof Dr Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kamis, 13/1/2011.

Ceramah Amitabha Buddhist Association of Queensland ini diselenggarakan Fakultas Ushuluddin (FU), dan disampaikan di hadapan sivitas akademika FU, khususnya gurubesar, dosen, dan mahasiswa. Dihadiri pula Dekan FU, Prof Dr Zainun Kamal, MA, dan didampingi para pembantu dekan.

Raker dan Pembekuan BEMF

Fakultas Ushuluddin (FU) melaksanakan rapat kerja (raker) di Cisarua, Bogor, 18-19 Desember 2010. Dekan FU, Prof Dr Zainun Kamal, menegaskan, ke depan fakultas akan banyak melakukan hal-hal yang bersifat pe-

nguatan internal. Ini penting, mengingat Fakultas Ushuluddin semakin termarginalkan.

“Ini untuk mengembalikan jati diri fakultas,” katanya. Jati diri yang dimaksud, menurut Zainun, adalah mengembalikan kurikulum-kurikulum yang diajarkan sesuai dengan bidangnya, yang juga didukung program-program seperti pengajian kitab klasik

Mengenai program BEMF saat

ini tengah dibekukan, Zainun mengatakan, bahwa seluruh kegiatan kemahasiswaan akan ditangani langsung oleh pimpinan-pimpinan program studi. Ia mengemukakan alasan mengapa BEMF. “Ini terkait etika moral mahasiswa yang kurang baik dalam belajar berpololitik di kampus. Sistem kepartaian mahasiswa di kampus tidak tepat, karena akan menjadikan mahasiswa terkavling-kavling dalam bingkai kepentingan sehingga tidak sedikit mahasiswa yang tidak mementingkan proses perkuliahan,” katanya.

Menyerap Budaya Seakan Milik Sendiri

Ada satu hal yang dimiliki bangsa Indonesia, berkaitan dengan kebudayaan, yaitu kemampuan untuk menyerap budaya luar dan menjadikannya seakan-akan murni milik Indonesia. Hal ini terjadi pada hampir di semua lini aspek kebudayaan. Contoh yang amat menarik adalah tentang design rumah adat gadang, di Sumatera Barat, yang sebagian bentuknya diambil dari adat Tionghoa.

Hal demikian disampaikan budayawan Radhar Panca Dahana pada stadium general yang diselenggarakan Program Studi Aqidah-Filsafat (AF), pada 20 oktober 2010. Acara ini juga dihadiri Abdul Hadi WM dan hampir seluruh mahasiswa Prodi AF. Acara ini diselenggarakan untuk menegaskan



kembali pemahaman mahasiswa tentang akar budaya masyarakat Indonesia.

Secara akademik, stadium general ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa yang terkait dengan kebudayaan yang dipelajari di dalam matakuliah Filsafat Nusantara. Ini untuk membedakan materi bahasan di dalam matakuliah Filsafat Nusantara, Filsafat Kebudayaan dan Filsafat antropologi.

Sekularisme: Pengalaman Eropa dan Barat

Sekularisme tidak dapat dilepaskan dari pengalaman masyarakat Eropa,

khususnya pada abad XVII. Pada abad ini, Jerman memasuki apa yang dinamakan masa Reformasi, dan Perancis mulai meninggalkan “aturan-aturan lama” dan memasuki “aturan baru”. Pada abad ini, agama mendapatkan peran yang sama sekali berbeda dengan posisi agama pada abad-abad sebelumnya.

Demikian disampaikan Oissila Saadia, PhD pada studium general yang diselenggarakan Fakultas Ushuluddin. Dosen Universitas Strasbourg, Perancis, ini mengatakan, negara pada masa ini mulai dipisahkan dari agama. Gereja dan parlemen mulai dipisahkan dalam urusan menentukan tujuan

hidup manusia, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keyakinan. Hak manusia untuk menjadi lebih bebas dalam menginterpretasikan Kitab Suci serta menentukan hubungan pribadinya dengan Tuhan menjadi pembahasan yang paling penting.

“Orientasi pemikiran yang lebih memperhatikan dunia metafisika berubah menjadi lebih terpusat pada mempelajari manusia di abad modern. Pemikiran ini kemudian membentuk jalan hidup yang lebih humanis dalam pengembangan filsafat lebih lanjut,” kata pakar sejarah kontemporer ini.[]

•••••

>> FSH

Mendukung Keberadaan Baitul Maal wa Tamwil

DIREKTUR LPPM STEI SEBI Endang Ahmad Yani SE MM mengajak masyarakat, khususnya mahasiswa untuk mendukung keberadaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Indonesia. BMT sangat penting untuk membantu perekonomian bangsa, khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

“Bahkan kalau perlu kita bisa membuat BMT di sekitar tempat tinggal kita untuk membantu meringankan ekonomi saudara-saudara kita yang masih membutuhkan,” kata Endang pada seminar bertema Optimalisasi Peran BMT dalam Meningkatkan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diselenggarakan BEM Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) di Aula Student Center, Rabu (22/12).

Manajer Tamwil BMT al-Fath, Saimin menyebutkan faktor-faktor yang harus diperkuat dalam BMT. Antara lain, pemahaman terhadap struktur kelembagaan dan kekompakan anggota dalam bekerja sama, termasuk memahami visi dan misi lembaganya. Bila kurang dipahami, katanya, maka tidak sedikit BMT yang akhirnya hanya bertahan seumur jagung.



Hukum Pidana Islam Dianggap Melanggar HAM

Beberapa kerajaan Islam di Jawa pada abad ke-16 pernah memberlakukan hukum Islam. Namun, sejak masa penjajahan Belanda dan Jepang hingga kini, hukum pidana Islam nyaris tidak pernah diterapkan, kecuali di Aceh.

Hal demikian dikatakan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Prof Dr Muhammad Amin Suma dalam seminar “Refleksi Tahun Baru Islam 1432 H, Implementasi Hukum Islam di Indonesia” yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Prodi Pidana Islam, FSH, bekerja sama Bank Muamalat di Aula Student Centre, Rabu (15/12), yang dihadiri pakar hukum pidana Rudi Satrio Muntakardjo.

Amin memaparkan, persepsi hukum Islam yang mengerikan seperti potong tangan, cambuk, dan hukum gantung, belum pantas berlaku di Indonesia karena masih dianggap melanggar HAM. Padahal, hukum Islam banyak sekali kelebihanannya. Selain bersumber dari al-Quran, juga mengandung efek jera yang cukup kuat. “Wawasan masyarakat Indonesia terhadap hukum Islam masih rendah,” jelasnya.

Perbankan Belum Menerapkan Sistem Syariah

Direktur Asosiasi Bank Syariah Indonesia Dr (HC) A Riawan Amin mengatakan, sistem perbankan belum murni menerapkan sistem syariah. Ada beberapa cara agar sistem perbankan terbebas dari praktik riba. Misalnya, beralih kepada sistem mata uang berbasis aset dan berbasis komoditas, menerapkan alat tukar menukar sebagai standar baik dengan uang maupun dinar, serta menghilangkan adanya sistem riba dengan menerapkan sistem syariah.

Pandangan tersebut dikemukakan Ri-

awan pada seminar dan bedah buku bertema “Syariah sebagai Kekuatan Utama Perbankan Indonesia” yang gelar Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) di Ruang Teater, Sabtu (06/11). Pembicara lain adalah penulis buku *Tidak Syar’inya Bank Syariah di Indonesia dan Jalan Keluarnya Menuju Muamalat*, Zaim Saidi, Dr Ir Murasa Sarkaniputra, dan Prof Dr Muhammad Amin Suma MA SH MM.

Menurut Riawan, banyak motif riba yang terjadi di dunia perbankan. Agar terhindar dari sistem tersebut, maka perbankan harus menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan lembaga keuangannya sehingga perekonomian bisa lepas dari sistem bun-

ga yang menurut Islam dikategorikan sebagai riba.

Perayaan Tahun Baru Islam

Tepat 15 Desember 2010, FSH mengadakan acara tahun baru Islam. Acara tersebut berupa seminar bertema “Refleksi Tahun Baru Islam Implementasi Hukum Islam di Indonesia”. Acara yang dihadiri sejumlah dosen dan mahasiswa ini diadakan di Student Centre (SC). Hadir sebagai pembicara Menteri Agama Suryadharma Ali, Ketua Muhammadiyah, M Din Syamsuddin, dan Ketua Umum PBNU, KH Said Aqil Siroj.

Selain itu, setiap pekan FSH juga menggelar kegiatan yang diselenggarakan Pusat Bantuan Kajian Hukum(PUSBAKUM). Acara ini selalu menghadirkan praktisi hukum dari luar kampus.

Tak hanya PUSBAKUM melaksanakan kegiatan yang memfokuskan pembahasannya pada ekonomi Islam setiap pekan. Pembicaranya adalah alumni serta senior-senior dari tiap fakultas.[]

Untuk Melindungi Pengguna Internet

Ketua Bagian Hukum, Kerjasama, dan Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Anthonius Malau mengatakan, perkembangan teknologi, termasuk internet, memang seperti dua mata pisau. Internet, misalnya, memiliki sisi positif dan negatif.

“Undang-undang Informasi dan Elektronik (UU ITE) tidak dibuat untuk mengekang kebebasan berpendapat. Ini justru untuk melindungi pengguna internet dari tindakan kriminal di dunia maya seperti penipuan, fitnah, pelanggaran asusila, dan lain-lain,” kata Anthonius pada seminar nasional bertajuk “UU ITE:

>> FIDIKOM

Film Meningkatkan Motivasi Menulis

PENULIS NOVEL *5 CM*, Donny Dhingantoro, menegaskan, menonton film dapat membuat semangat dalam menulis. Adegan-adegan tertentu dalam film terkadang dapat meningkatkan memotivasi menulis.

“Selain menonton film, mempelajari proses menulis buku *best seller* juga dapat memotivasi seseorang dalam menulis. Motivasi untuk lebih aktif menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan akan tumbuh dengan melihat pengalaman si penulis,” kata Donny pada workshop “*Writing to Change*” yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (BEM-FIDIKOM) di Ruang Teater lantai dua, Rabu (22/12).

Donny mengakui, ada saat-saat terjenuh dalam menulis. Namun, ini justru membuat seseorang dapat berpikir bahwa kebuntuan itu hal yang sangat biasa bukan hal yang harus ditakuti. “Terpenting dalam bidang penulisan adalah ide kreatif,” katanya.



Realitas Publik dalam Pergulatan Etika, Hukum, dan Kebebasan Informasi” di ruang teater Prof Dr Aqib Suminto, FIDIKOM, Senin (22/11).

Dosen FIDIKOM, Rachmat Baihaky MA, melihat perkembangan teknologi tidak dari sudut pandang hukum. “Pengetahuan dan keterampilan masyarakatlah yang harus ditingkatkan. Jika masyarakat sudah memahami hal itu, maka efek-efek buruk tersebut bisa dihindari,” katanya.

Dana Ziswaf Dapat Mensejahterakan Masyarakat

Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UIN Jakarta Dr Sumuran Harahap SH MM MSi mengatakan, dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf) di Indonesia sangat besar yang sebenarnya dapat mensejahterakan masyarakat. Karenanya, dana potensial itu seharusnya dikelola dengan manajemen profesional dan jujur.

“Jika masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk Islam itu berinfaq setiap bulan dengan mengeluarkan seratus ribu selama satu tahun, berapa jumlah uang yang terkumpul,”

kata Sumuran pada kuliah umum yang diselenggarakan Prodi Manajemen Dakwah dan Prodi Manajemen Haji dan Umroh FIDIKOM di Ruang Teater lantai dua, Selasa (26/10).

Mantan Direktur Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama itu mengajak mahasiswa untuk memikirkan kesuksesan lembaga sosial tersebut. Ke depan ziswaf harus dapat dikelola dengan lebih baik. “Bila dikelola dengan baik, ke depan masyarakat Indonesia dapat hidup sejahtera,” katanya.

FIDIKOM Rayakan Ulang Tahun

Dekan FIDIKOM Dr Arief Subhan melakukan pelepasan balon dan pemotongan nasi tumpeng sebagai tanda dimulainya kegiatan hari jading FIDIKOM ke-20 tahun, di Gedung FIDIKOM, Senin (8/11). Perayaan milad fakultas juga ditandai dengan persembahan “Dedikasi 20 (Dakwah Expo, Milad Ke-20 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Arif mengatakan, FIDIKOM dalam beberapa tahun terakhir mengalami

perubahan yang pesat. Dari pergantian nama, peningkatan kualitas serta kuantitas akademik, dosen dan mahasiswa, hingga peningkatan pelayanan.

Acara yang dihadiri sivitas akademika FIDIKOM itu memang terlihat meriah. Ini diperkuat dengan tema perayaan “Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan Bangsa”. “Tema ini memiliki makna penting. Semangat tema tersebut tak lain sebagai upaya FIDIKOM untuk mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa,” kata Ketua BEMF, Sabir Lallahu.

Berbagai acara diselenggarakan, seperti seminar nasional, jalan santai, bedah buku, muslim fashion, bazar. Dalam pembukaan acara itu ditampilkan tari saman, V.O.C, marawis, dan saritilawah.

FIDIKOM Menggelar D’blues Fest

Jumat, (24/12) FIDIKOM menyelenggarakan acara D’blues *Fest*. Acara ini ingin menjadikan UIN Jakarta sebagai rumah yang menaungi segala macam bidang. Acara bertema yang bertema “The Papa of Music and His Children” ini mendekatkan musik blues kepada mahasiswa pada umumnya dan juga masyarakat. Selain itu, juga untuk menjadikan UIN sebagai kampus yang tidak hanya diketahui dari segi agamanya, tetapi juga dilihat dari dari segi musiknya.

Konsep acara ini terbagi dua sesi, yaitu *pre event* dan *main event* adalah kegiatan publikasi dan *music clinic* yang dilakukan musisi handal dan berbakat dalam bidang blues. Sedangkan *main event* menampilkan sebuah pertunjukan blues beserta musisi blues tersebut.

Pada acara *main event* juga terdapat acara saling berbagi pengalaman bermain dalam satu panggung dan juga publikasi acara. Acara ini dikemas dalam bentuk sebuah konser musik *blues* beserta cabang dari musik blues. Acara ini juga mempertunjukkan musisi senior yang mempunyai nilai dan musisi kampus yang bertalenta.[]

>> FDI

Musabaqah Debat Bahasa Arab se-Indonesia

DEKAN FAKULTAS DIRASAT ISLAMİYAH (FDI) Prof Dr Abuddin Nata, MA, membuka Musabaqah Debat Bahasa Arab se-Indonesia di Aula FDI, Sabtu (6/11), dihadiri Pembantu Dekan Bidang Akademik Dr Usman Syihab, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr Sahabuddin, dan sejumlah peserta dari berbagai kampus di Indonesia.

Musabaqah yang kali pertama digelar di UIN Jakarta ini berlangsung 8 November 2010. Ikuti 48 peserta terbaik hasil seleksi. Selain dari UIN Jakarta, mereka juga dari IAIN Walisongo, Universitas Nasional Jakarta, UII Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, IAIN Banten, IAIN Cirebon, Universitas Negeri Jakarta, dan lainnya

Dalam debat itu, peserta membahas masalah-masalah yang terkait dengan religius, ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan globalisasi. Acara ini dimaksudkan untuk mempererat kerjasama antar-universitas di Indonesia dan UIN Jakarta. “Juga, untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan di kalangan mahasiswa, menjadikan bahasa Arab tetap eksis,” kata Abuddin.



Bedah Buku tentang Tan Malaka

KITLV Belanda, *Kompas*, FDI, dan beberapa perguruan tinggi lainnya, menyelenggarakan *launching* dan bedah buku *Tan Malaka, Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia* karya, Harri A. Poeze, pada 2 November 2010 di Student Center UIN Jakarta. Selain penulis buku, hadir juga sebagai pembicara, antara lain Dekan FDI, Prof Dr Abuddin Nata dan Dekan FISIP

UIN Jakarta Prof Dr Bahtiar Effendy. Tetamu undangan hadir dari berbagai kalangan seperti para mahasiswa, utusan beberapa BEM universitas, sejarawan, organisasi mahasiswa, dan lembaga kajian diskusi Ciputat.

Menurut pihak panitia, bedah buku ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang tokoh yang selama ini dilupakan sejarah. "Ini untuk edukasi," kata M. Agus Soleh dari BEM FDI.[]

>> FPsi

Cinta Jangan Merugikan Banyak Pihak

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi menggelar diskusi bertajuk "Psikologi Cinta". Acara yang dihadiri sejumlah mahasiswa ini berlangsung di aula FPsi, Jumat (12/11). Acara tersebut menghadirkan beberapa pembicara, antara lain, dosen FPsi Ikhwan Lutfi, Zulfah Putri, dan Ketua Indonesia Hiposis Society (HIS) Yanti.

Zulfah mengatakan acara untuk memperkaya tentang ilmu pengetahuan mengenai cinta. Tentunya ini penting bagi para mahasiswa. Remaja sangat penting memahami makna dan hakekat cinta yang sesungguhnya.

"Saya kira kita sebagai mahasiswa harus pintar memilih mana yang cinta benar dan mana yang salah. Jangan sampai cinta membuat kita melakukan tindakan di luar logika sehingga merugikan banyak pihak," kata Zulfah.

>> FEB

Kekayaan Dijual ke Pihak Asing

GURUBESAR EKONOMI Universitas Indonesia Prof Dr Sri-Edi Swasono menegaskan, lambat laun kekayaan Indonesia akan dijual ke pihak asing. Sekarang ini, katanya, apa yang tidak dijual ke pihak asing. Ia mencontohkan penjualan saham PT Krakatau Steel dan PT Indosat Tbk ke pihak asing beberapa bulan ini.

"Hal itu diakibatkan, salah satunya, oleh sistem ekonomi yang neoliberalisme," kata Edi di hadapan peserta kuliah umum "Kembali Ke Ekonomi Konstitusi: Menolak Neoliberalisme", yang diadakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Ruang Teater lantai II Gedung FEB, Selasa (23/11).

Edi memaparkan, neoliberalisme adalah mekanisme pasar bebas (*laissez-faire*), yang menekan campur tangan negara seminimal mungkin. Sehingga pasar bebas sebagai topeng globalisasi ekonomi predatorik. Di sinilah, kata Edi, neoliberalisme mengakibatkan digugurkannya daulat rakyat, dan diunggulkannya daulat pasar.

Psychoclassmeet 2010 "Kembali Bangsaku"

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi mengadakan Psychoclassmeet 2010 bertemakan "Kembali Bangsaku". Acara ini dikemas secara menarik karena menampilkan acara musik dan futsal.

Kegiatan tersebut juga dihadiri sejumlah pejabat Fpsi, dan beberapa tamu undangan dari berbagai universitas di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan mahasiswa baru di FPsi. Diharapkan dengan menggunakan metode seni dan olahraga dapat meningkatkan apresiasi jiwa muda di bidang musik dan berolahraga.[]

Kronik

Meningkatkan Kesejahteraan Pemulung

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Prodi Akuntansi FEB bekerja sama Yayasan Sosial Safinatussalam dan Kementerian Pendidikan Nasional menyelenggarakan “Pendidikan Keterampilan” di Aula Student Centre, Senin (27/12).

Ketua panitia Ir Elvira Naim MPP mengatakan, program ini dilatarbelakangi oleh kondisi prihatin para pemulung di Gang Solo, Kampung Utan, Ciputat. Mereka menimbun sampah untuk menyambung kehidupan. Acara tersebut digagas untuk membina dan memberdayakan mereka, terutama wanita dan kurang mampu di sekitar kawasan tersebut.

Dalam acara tersebut, peserta pelatihan mendapatkan keterampilan membuat aksesoris dan perlengkapan rumahtangga dari barang bekas, mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos, serta cara bagaimana meningkatkan taraf hidup melalui wirausaha daur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

“Pendidikan ini berdampak pada kesejahteraan pemulung dan pelestarian lingkungan, dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui promosi produk-produk hasil karya mereka supaya diminati masyarakat,” kata Elvira.[]

FEB Kembali Menggelar Idol 2011

Pada 25 Desember lalu, FEB mengadakan *event* yang diberi tema “FEIS Idol 2011”. Acara ini dilakukan dari tahun ke tahun. Tujuan penyelenggaraan acara tersebut untuk menyalurkan minat, bakat, dan kreativitas mahasiswa dalam bidang seni tarik suara.

Acara ini diikuti beberapa perwakilan mahasiswa, dan tentu saja mahasiswa FEB. Beberapa juri menilai penampilan dari semua peserta yang mengikuti acara FEIS IDOL tersebut. Serta disaksikan semua ma-



hasiswa FEB.

Kegiatan ini dapat memacu mahasiswa mengembangkan bakat dan minat dalam bidang seni. Dengan acara ini, mahasiswa akan mengetahui keterampilan yang ada dalam diri. Kompetisi membuat mahasiswa bersemangat untuk menciptakan kreasi menggapai sebuah penghargaan dan prestasi.

Menerbitkan Buletin FORKAST

FEIS menerbitkan buletin FORKAST FEIS UIN pada 20 November 2010. Buletin ini dibuat guna memberikan informasi serta berita ruang lingkup FEB, serta sekitar kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan membaca buletin ini, mahasiswa FEB mengetahui perkembangan fakultasnya.

Diterbitkan dalam bentuk tabloid. Tim redaksinya berasal dari pengurus Divisi Litbang BEM FEIS. Mereka sekaligus menjadi penanggung jawab buletin tersebut.[]

>> FST

HIV/AIDS Bisa Dengan Mudah Dihindari

AKTIVIS YAYASAN AIDS Indonesia (YAI) Rizki Maulana Aris mengatakan, jika dipahami secara logis, HIV/AIDS bisa dengan mudah dihindari. Memang, tidak seorang pun bisa mengetahui apakah seseorang sudah terinfeksi HIV atau belum bila hanya dilihat dari penampilannya. Sebab walau seseorang sudah terinfeksi HIV, gejalanya tidak tampak sampai menjadi AIDS.

Rizki mengatakan hal tersebut di hadapan peserta talkshow bertajuk “*Kita, ODHA, dan HIV/AIDS*”, yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Kimia (Himka) UIN Jakarta bekerjasama dengan *Global Citizen Corps* (GCC), di ruang teater lantai 2, Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Rabu (22/12). Turut hadir aktivis Jaringan Orang Terkena HIV/AIDS Indonesia (JOTHI) Scots Frederick.

Rizki menegaskan, untuk mengetahui seseorang terinfeksi atau tidak adalah dengan tes darah. “Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Untuk itu, orang yang terkena HIV/AIDS harus ditangani serius baik dari pemerintah maupun masyarakat,” katanya.

Donor Darah untuk Peduli AIDS

FST bersama Palang Merah Indonesia (PMI) menggelar aksi donor darah sebagai bentuk kepedulian bersama dalam memerangi penyebaran AIDS dan membantu ketersediaan kantong darah di Indonesia. Aksi sosial ini untuk memperingati hari AIDS sedunia yang jatuh, yang diselenggarakan di lantai dasar FST, Rabu (1/12).

Ketua panitia donor darah Johan Rivaldi berharap, aksi donor darah ini dapat memicu mahasiswa untuk selalu membangun semangat solidaritas dan rasa kemanusiaan yang tinggi. Sehingga kebutuhan darah di Indonesia dapat terpenuhi. Aksi donor darah juga digelar untuk membantu PMI, karena ketersediaan kantong darah PMI saat ini sangat terbatas untuk memenuhi permintaan darah di masyarakat.

“Penyuluhan ini penting kepada mahasiswa UIN Jakarta, karena Indonesia saat ini menempati peringkat satu dalam kasus penyebaran AIDS se-Asia Tenggara akibat adanya sex bebas,” kata Rivaldi.

Gelar Dekan Sport Competition

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FST menggelar Dekan Sport Competition (D’cost) di Lapangan Student Center. Kegiatan ini berlangsung selama dua pekan, sejak Senin hingga Sabtu (25/10-7/11).

Ketua Panitia Muhammad Awaludin menyatakan kegiatan D’cost menjadi ajang pemersatu dan silaturahmi antar mahasiswa agar saling mengenal. Kegiatan ini juga menjadi ajang mencari bibit atlet berbakat di bidang olahraga futsal, basket *ball*, dan catur. Diikuti 38 tim futsal, delapan tim basket ball, 18 pecatur.

Sistem pertandingan dalam kompetisi ini yaitu sistem gugur. Bagi tim dan individu yang lolos ke final, panitia menyiapkan dana pembinaan dari

semua cabang olahraga yang digelar sebesar Rp 2,4 juta ditambah trophy dan sertifikat. Mahasiswa merespon positif kegiatan dalam D’cost.

Beasiswa Pendidikan untuk Enam Mahasiswa

Enam mahasiswa Prodi Teknik Informatika (TI) FST memperoleh beasiswa pendidikan dari PT LG Innotek Indonesia. Beasiswa tersebut diserahkan Presiden Direktur LG Kim Young Kyou didampingi General Manager LG Lie Yang Hwa di Ruang Sidang lantai dua Gedung FST, Senin (27/12), yang juga dihadiri Pembantu Rektor Bidang Pengembangan Lem-

baga Dr Sudarnoto Abdul Hakim, Pembantu Dekan Bidang Akademik FST Dr Agus Salim, dan Ketua Jurusan TI Yusuf Durrahman, MSc, MIT.

Keenam mahasiswa itu adalah dua orang dari kelas internasional, tiga orang kelas reguler, dan satu orang kelas non-reguler. Masing-masing mahasiswa memperoleh Rp 1,5 juta per semester selama empat tahun atau setara dengan delapan semester.

“Kami berterima kasih kepada LG dan semoga kerja sama ini di masa mendatang dapat terus berlangsung,” kata Sudarnoto. Tahun lalu, beasiswa yang sama juga diberikan kepada lima mahasiswa FST.[]

>> FKIK

Salat Meningkatkan Kepekaan Sosial

GURUBESAR FSH Prof Dr Huzaemah Tahido Yanggo mengatakan, salat yang khusyuk membuat hidup lebih tenang. Setiap gerakan dalam salat mengandung manfaat yang sangat besar bagi kehidupan, termasuk meningkatkan kepekaan sosial.

“Salat bahkan juga bisa membuat seseorang menjadi cerdas. Ketika sujud aliran darah mengalir ke otak sehingga sel-sel di dalam otak bekerja dengan cepat,” kata Huzaemah pada seminar dan diskusi publik bertema “Esensi Shalat dalam Perspektif Kesehatan” yang diadakan *Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs* (CSS MORA) UIN Jakarta, di Auditorium Utama FKIK, Sabtu (11/12). Turut hadir dua narasumber lainnya, Dr Ahmad Shodiq MA dan Dr Mukhtar Ikhsan SpP(K) MARS.

Huzaemah menegaskan banyak hikmah yang dipetik dari salat. Antara lain sebagai sarana untuk *taqarrub* (pendekatan diri) kepada Allah, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, dan sarana untuk menentramkan jiwa sesudah melakukan aktivitas. Dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi semua problem dengan penuh optimis dan sabar.

Pengobatan Operasi Katarak Gratis

Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter (BEMJ-PD) UIN Jakarta memberikan pengobatan operasi katarak gratis kepada 160 warga Tangerang Selatan (Tangsel), di Gedung FKIK UIN Jakarta lantai satu, Sabtu (11/12).

Ketua panitia, Salwah, mengatakan,

FKIK menggelar bakti sosial untuk ketiga kalinya ini dimaksudkan untuk membantu warga yang tidak mampu membayar operasi katarak dan sebagai bentuk pengabdian calon dokter FKIK UIN Jakarta kepada masyarakat.

Salwah menambahkan, persyaratan untuk memperoleh pengobatan gratis itu adalah mereka betul-betul keluarga kurang mampu secara ekonomi, calon pasien mempunyai surat keterangan

Kronik

tidak mampu yang diketahui oleh Kepala Desa/Pimpinan setempat, dan membawa fotokopi surat atau kartu tanda pengenal. “Jumlah pasiennya terus meningkat,” ujar ketua penitia.

Gedung FKIK Diresmikan

Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Dr Bahrul Hayat meresmikan penggunaan Gedung FKIK di Kampus II, Kamis (4/11). Peresmian ditandai dengan penandatanganan prasasti dan penekanan tombol sirine yang dilanjutkan peninjauan ruangan.

Peresmian gedung itu disaksikan Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat, Dekan FKIK Prof Dr (Hc) dr MK Tadjudin, Duta Besar Jepang untuk Indonesia Kojiro Shiojiri, Chief Representative *Japan International Cooperation Agency (JICA) Indonesia* Takamoto Takashi, dan mantan Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni.

“Pendirian FKIK ini setidaknya untuk menggali kembali khazanah keilmuan Islam yang sudah dikembangkan dokter Muslim, seperti Ibnu Sina,” ujar Bahrul.

Rektor menegaskan, pendirian FKIK UIN Jakarta bertujuan agar santri memiliki akses yang luas dalam menempuh pendidikan umum, sehingga setelah lulus mereka kembali ke desa dan mengabdikan di sana. “Inilah salah satu ciri FKIK,” katanya.

Mahasiswa FKIK Gelar Bakti Sosial

Acara peresmian gedung baru FKIK UIN Jakarta berlangsung sangat meriah, pasalnya sejumlah mahasiswa FKIK mengadakan pengobatan gratis bagi warga Ciputat dan sekitarnya. Acara pengobatan tersebut diadakan di Gedung FKIK, lantai dua, Kamis-Ahad, 4-6 November 2010.

Tak hanya pengobatan gratis, kegiatan peresmian gedung juga dimeriahkan berbagai macam perlombaan seperti lomba paduan suara, lomba marawis, lomba ketangkasan PMR,

lomba pidato kesehatan Islam, dan lomba fotografi.

Menurut Arif Sumantri, ketua pelaksana Milad FKIK, umumnya mahasiswa FKIK sudah terlatih untuk menangani pasien. Lanjut dia, pengobatan gratis ini merupakan bentuk kepedulian dan kegiatan amal FKIK terhadap masyarakat.

“Kami sangat bahagia karena akhirnya gedung baru ini bisa diresmikan, dan di tengah rasa syukur kami ingin berbagi ilmu dan manfaat atas berdirinya FKIK di UIN Jakarta,” ujarnya haru.

Warga Berhak Menerima Pelayanan Kesehatan

Kepala Pusat PPSDM Kementerian Kesehatan RI dr Kiemas M Akib mengatakan, pelayanan kesehatan merupakan hak semua orang untuk tetap sehat. Karena itu, dokter yang mempunyai peran diharapkan dapat memberikan pelayanan pengobatan yang benar kepada pasien. Terlebih dalam UU tentang kesehatan tertulis hal tersebut.

“Inti dari UU kesehatan merupakan hak asasi manusia yang setiap orang

berhak menerimanya,” kata Kiemas, seperti disampaikan Kepala Badan Pengembangan Pemberdayaan SDM Kesehatan (PPSDMK) Kementerian Kesehatan RI Dr Bambang Giatno Rahardjo MPH yang mewakilinya dalam simposium nasional yang diadakan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) di Syahida Inn, Sabtu (6/11).

Simposium ini dihadiri Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat, mantan rector Prof Dr Azyumardi Azra, MA., Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof Dr Amsal Bakhtiar, Staf Ahli Menkes Bidang Perlindungan Faktor Risiko Kesehatan dr Triono Sundoro, Dekan FKIK Prof Prof Dr dr MK Tadjudin, dan segenap sivitas akademika FKIK.

Sumpah Janji Kepaniteraan bagi 62 Mahasiswa

Rektor UIN Prof Komarudin Hidayat mengambil sumpah janji kepaniteraan bagi 62 mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter FKIK di Auditorium FKIK, Jumat (12/11). Acara itu dihadiri Pembantu Dekan Bidang Adminis-



trasi Umum Drs Achmad Gholib MA, Direktur RS Pusat Fatmawati Jakarta Sugiharty, dan Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian Drs Abdul Shomad MA.

Rektor meminta mahasiswa agar hati-hati ketika mengabdikan diri dalam masyarakat. “Jika tidak hati-hati, meskipun membuat kesalahan sedikit,

akan berdampak pada pencemaran nama baik rumah sakit itu sendiri,” kata rektor. Rektor juga meminta mahasiswa menjaga profesionalisme dan bekerja dengan niat ibadah. Bahkan, dengan hanya mengucapkan *basmalah* saja, pasien sudah pasti sembuh, apalagi ditunjang dengan kekuatan iman, sikap ketauhidan serta ditunjang pe-

ngetahuan memadai.

Direktur RS Pusat Fatmawati Sugiharty mengatakan, seluruh peserta preklinik lebih dulu diharapkan dapat mengikuti orientasi *fashion safety*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan komunikasi pada saat berhadapan dengan pasien yang rata-rata berobat menurut standar kelas A.[]

>>SPs

Workshop Percepatan Studi bagi Mahasiswa

SEKOLAH PASCASARJANA (SPs) menggelar Workshop Percepatan Studi bagi mahasiswa magister angkatan 2007-2009 dan doktor angkatan 2006-2009, di Aula SPs pada Selasa (23/11). Narasumber dalam workshop tersebut antara lain, Prof Dr Suwito, Dr Fuad Jabali, Dr Udjang Tholib, dan Ketua Program Khusus, Dr Yusuf Rahman.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memonitor perkembangan studi, penulisan tesis atau disertasi, dan mendorong mahasiswa agar cepat menyelesaikan studinya. Workshop diawali dengan pemetaan studi mahasiswa. Para mahasiswa melaporkan perkembangan studi mulai dari skor TOEFL dan TOAFL, matakuliah yang sudah diambil, ujian proposal, ujian komprehensif, *work in progress*, dan ujian pendahuluan (bagi program doktor).

Dalam workshop itu juga dibahas tentang alasan-alasan yang menyebabkan mahasiswa belum bisa menyelesaikan studi. Banyak alasan yang dikemukakan. Antara lain, karena belum berani menghadapi ujian proposal, bingung memulai penulisan, dan alasan akademik lainnya.

Kunjungan PPs UIN Suska Riau

SPs UIN Jakarta menerima kunjungan 16 pimpinan dan karyawan Program Pascasarjana UIN Suska Riau, di Resource Room di lantai II Gedung SPs, Jum'at (26/11). Rombongan PPs UIN Suska terdiri dari Dr. Mawardi Muhammad Saleh, Asdir I bidang Akademik, Dr. Zuhri Darussaman, Asdir II bidang Administrasi, Hasywir, MAg, Sekretaris Program Pasca, serta para Ketua Program Studi, Kasubag dan Staf Pasca UIN Suska.

Mereka diterima Deputi Direktur bidang Administrasi dan Kemahasiswaan, Dr. Udjang Tholib, Ketua Program Khusus SPs Dr. Yusuf Rahman, serta Kasubag TU, Kaur Keuangan, Kaur Akademik, staf Internation-

al Office dan staf IT.

Dalam penjelasannya, Dr. Yusuf Rahman menyatakan tekad SPs UIN Jakarta untuk mendukung visi UIN Jakarta menjadi *among 500 World Class University* di tahun 2015. “SPs merupakan salah satu tulang punggung institusi berbasis riset,” katanya.

Status Baru bagi Mahasiswa Terlambat

Menurut Keputusan Rektor Nomor Un.01/SPS/HK.005/29/2010, mahasiswa SPs yang terlambat menyelesaikan studi dapat beralih status sebagai “mahasiswa baru”. Ketentuan tersebut berlaku mulai tahun akademik 2010/2011, baik bagi mahasiswa Program Magister maupun program Doktor.

Deputi Direktur Bidang Akademik

dan Kerjasama SPs UIN Jakarta Dr Fuad Jabali, menyatakan, kebijakan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa SPs dalam menyelesaikan studinya. Mereka yang akan beralih status dan lulus rekualifikasi akan memperoleh nomor induk Mahasiswa (NIM) baru dengan masa residensi dua semester atau satu tahun

“Prinsipnya SPs tetap memberi kesempatan kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan studi,” ujar Fuad. Masa studi mahasiswa alih status berlaku selama empat tahun bagi mahasiswa program magister dan lima tahun bagi program doktor.

Perubahan Gelar Akademik bagi Magister

SPs akan mengubah gelar akademik, menyusul perubahan gelar akademik Program S1 tahun 2009. Perubahan itu hanya untuk program magister bidang kajian Islam pada semua konsentrasi. Untuk program doktor bidang kajian Islam tidak berubah, yakni doktor atau disingkat Dr.

Deputi Direktur Bidang Pengembangan Lembaga Prof Dr Suwito menegaskan, perubahan gelar akademik bagi mahasiswa SPs ditetapkan melalui Keputusan Rektor UIN Jakarta Nomor 105 tahun 2010. Keputusan tersebut berlaku sejak April 2010 atau mulai tahun akademik 2010/2011.

“Perubahan (gelar akademik) ini juga berlaku surut, yakni angkatan sebelumnya boleh mengajukan permohonan untuk diubah gelar akademiknya,” kata Suwito.[]